

Ida Lawrence

pigment print on archival paper

100x100cm

Text translated from English to Indonesian by Yosep Arizal:

SEJARAH INDONESIA (BAB BARU)

Di babak-babak berbeda sepanjang sejarah, kepulauan yang membentuk Indonesia saat ini dijajah dan dijadikan tempat perdagangan oleh banyak negara – termasuk Portugis, Belanda, Inggris, Spanyol, Prancis, Jepang dan Australia¹. Namun, penelitian terbaru mengungkapkan masa lalu penjajahan di wilayah ini ternyata jauh lebih lama dibanding yang kita ketahui – dengan penjajahan oleh berbagai kerajaan Yunani kuno dan negara-kota, sejak sekitar 450 SM sampai pertengahan milenium Masehi. Bukti dari hal ini dapat ditemukan dari reruntuhan dan sisa kuil Yunani – seperti juga misalnya dengan pusat administrasi kolonial Belanda atau, baru-baru ini, pertokoan, museum, klinik medis, rumah, hotel dan salon kecantikan.

Desain Dorik, Ironik dan Korintus ini – di kota-kota dan desa-desa di seluruh nusantara – dibuat oleh orang-orang Yunani kuno untuk mengenang Parthenon, Kuil Zeus dan Erechtheion mereka.

Orang-orang Indonesia yang tinggal di bangunan-bangunan yang telah diperbaiki tersebut harus menanggung warisan buruk yang ditinggalkan oleh penindas kuno ini: atap yang bocor saat hujan turun, lumut di dinding kamar mandi, dan tagihan listrik yang sangat tinggi karena kebutuhan untuk AC seluruh bangunan.

Menariknya, meskipun kebanyakan dari bangunan itu berdiri dengan anehnya di tengah-tengah pemandangan perkotaan dan pedesaan di Indonesia kini, cerita-cerita tentang interaksi Yunani-Indonesia kuno baru menarik perhatian para arkeolog, sejarawan, ahli bahasa dan antropolog sejak beberapa bulan terakhir.

Bukti linguistik mendukung teori interaksi kuno tersebut antara penjajah Yunani dan orang-orang Indonesia. Seperti yang digambarkan pada daftar pendek di bawah, bukti dari pengaruh dan pertukaran lintas-budaya itu masih ada dalam penggunaan bahasa modern masing-masing dari kedua bangsa tersebut [silahkan lihat gambar].

Bahasa Yunani (Modern)	Bahasa Indonesia
μάτια mátia	mata
κεφάλι kefáli	kepala
ανανά ananá	nanas
δημοκρατία dimokratía	demokrasi
σχολείο scholeío	sekolah

¹ Di beberapa daerah di Bali (akhir abad ke dua-puluh sampai masa sekarang)

Στάδιο stáδιο	stadion
μουσείο mouseío	museum
ντομάτες ntomátes	tomat
κεραμικά keramiká	keramik
όνομα ónoma	nama
Φεβρουάριος Fevrouários	Februari
Σάββατο Sávvato	Sabtu
πλαστικό plastikó	plastik
μπορεί boreí	boleh
σανδάλια sandália	sandal
ραφία rafiá	rafiá

Oleh karena itu, bukanlah suatu hal yang langka jika menemukan beberapa ritual, artefak, masakan dan praktik budaya tertentu dari Indonesia juga dapat dijumpai di Yunani saat ini, contoh termudahnya seperti:

- tamu yang sangat banyak di acara pernikahan
- variasi angklung (alat musik bambu yang berasal dari Jawa Barat) yang terbuat dari baja
- Keramik
- Pisang
- sambal petai yang dimakan di Yunani bagian utara, dekat perbatasan Bulgaria, khususnya pada hari *Kamis Pahing* (setiap Kamis keempat, berdasarkan Penanggalan Jawa)
- batik, menggunakan motif yang diambil dari kombinasi motif geometris Yunani klasik dan *mega mendung* motif dari Cirebon
- *dangdut koplo*.

Sejak dirilisnya penelitian baru ini, keputusan politik historis untuk mengakui hanya lima agama di Indonesia – Islam, Hinduisme, Kristen Protestan, Katolik dan Budha – sekarang ditafsirkan oleh beberapa orang sebagai usaha yang disengaja untuk menghentikan praktik spiritual yang ada Panteisme Yunani yang, seperti baru-baru ini pada pertengahan abad kedua-puluh, dipraktekkan secara luas di Indonesia di Jawa Barat dan Jawa Tengah dan pesisir utara Sumatra, Sulawesi, Sumba dan Sumbawa.